

ORIGINAL ARTICLE**PENGARUH PSIKOEDUKASI TERHADAP KEMAMPUAN KELUARGA DALAM MELAKUKAN PERAWATAN DEMENSIA PADA LANSIA***The Effects of Psychoeducation on Family Competencies as Caregivers Dementia in Elderly***Sopian Halid^{1*}, Irwan Hadi², Hengky Utomo³**¹Departemen Keperawatan Komunitas, Program Studi Sarjana Keperawatan, STIKES Yarsi Mataram, Mataram, NTB, Indonesia²Departemen Keperawatan Dasar dan Manajemen Keperawatan, Program Studi Sarjana Keperawatan, STIKES Yarsi Mataram, Mataram, NTB, Indonesia³Mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan, STIKES Yarsi Mataram, Mataram, NTB, Indonesia*Korespondensi: halid.sopian19@gmail.com**INFO ARTIKEL**

Riwayat Artikel:

Diterima: 5 Februari 2023

Revisi: 10 Februari 2023

Disetujui: 10 Februari 2023

Kata Kunci:

Demensia,

Keluarga,

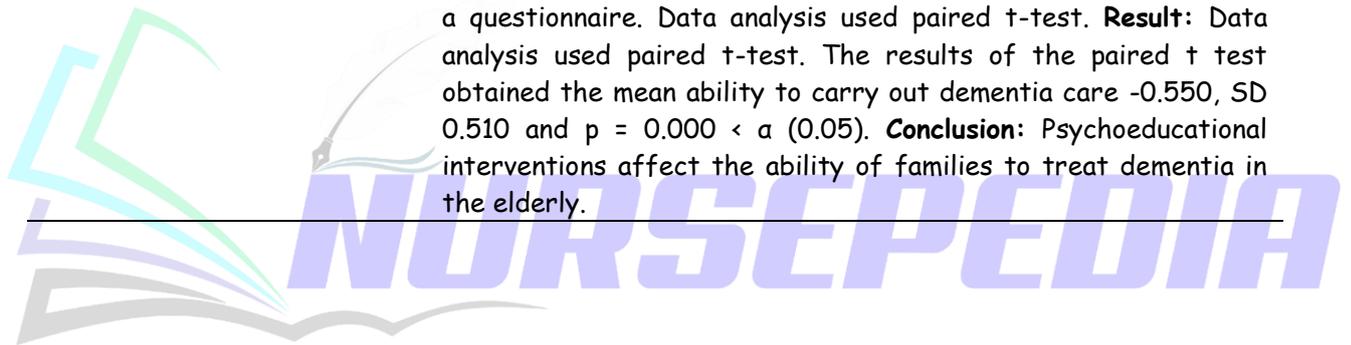
Psikoedukasi,

ABSTRAK

Latar Belakang: Demensia merupakan gangguan kognitif yang banyak terjadi pada lansia. Demensia membutuhkan perawatan dengan kualitas tinggi. Kemampuan keluarga dalam merawat lansia dengan demensia harus ditingkatkan. Beberapa upaya seperti intervensi suportif berbasis internet belum cukup efektif meningkatkan kemampuan keluarga. Intervensi berbasis pelatihan diperlukan, salah satunya psikoedukasi. **Tujuan:** Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh psikoedukasi terhadap kemampuan keluarga dalam melakukan perawatan demensia pada lansia. **Metode:** Desain penelitian menggunakan *one group pretest-posttest*. Penelitian dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Gerung, Lombok Barat, NTB. Populasi penelitian berjumlah 142 jiwa lansia demensia. Jumlah sampel 20 orang dengan teknik pengambilan sampel purposif. Intervensi psikoedukasi dilakukan selama 8 minggu yang terbagi menjadi 8 sesi dengan durasi setiap sesi 60 menit. Intervensi diberikan setiap satu minggu sekali. Instrumen pengumpulan data menggunakan kuisioner. Analisa data menggunakan uji t berpasangan. **Hasil:** Hasil uji t berpasangan didapatkan nilai mean kemampuan melakukan perawatan demensia -0,550, SD 0,510 dan nilai $p = 0,000 < \alpha (0,05)$. **Kesimpulan:** Intervensi psikoedukasi berpengaruh terhadap kemampuan keluarga dalam melakukan perawatan demensia pada lansia.

ARTICLE INFO*Article history:**Received: 5 February 2023**Revised: 10 February 2023**Accepted: 10 February 2023**Key Words:**Dementia,**Family,**Psychoeducation***ABSTRACT**

Background: Dementia is a cognitive disorder that often occurs in the elderly. Dementia requires high care quality. Family competencies as caregivers dementia need to improve. Internet-based support interventions wasn't effective increasing family competency. Training-based intervention required, one of which is psychoeducation. **Aim:** The aim of this study was to determine the effects of psychoeducation on family competencies as caregivers dementia in elderly. **Method:** The research design uses one group pretest-posttest. This study was conducted in the working area of the Gerung Health Center, West Lombok, NTB. The study population consisted of 142 dementia elderly. The number of samples is 20 people with purposive sampling technique. The psychoeducational intervention was carried out for 8 weeks which was divided into 8 sessions with a duration of 60 minutes each. Intervention is given once a week. Data collection instrument using a questionnaire. Data analysis used paired t-test. **Result:** Data analysis used paired t-test. The results of the paired t test obtained the mean ability to carry out dementia care -0.550, SD 0.510 and $p = 0.000 < \alpha (0.05)$. **Conclusion:** Psychoeducational interventions affect the ability of families to treat dementia in the elderly.



LATAR BELAKANG

Demensia sebagai sebuah sindroma gangguan kognitif berdampak pada perubahan kemampuan fungsional, perilaku, dan mental individu berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari. Penderita demensia akan mengalami isolasi sosial sehingga berpengaruh pada kualitas hidup (Rahmi & Suryani, 2020). Demensia bersifat *irreversible* sehingga penderita kehilangan daya ingat dan penurunan intelektual (Ratnawati, 2021). Pada tahun 2015, demensia terjadi pada 47 juta orang di seluruh dunia (5% dari jumlah populasi lanjut usia di dunia), serta diperkirakan akan meningkat menjadi 75 juta orang pada tahun 2030 dan 132 juta orang pada tahun 2050 (World Health Organization, 2017). Di Indonesia pada tahun 2016 terdapat 1,2 juta orang menderita demensia, diperkirakan meningkat menjadi 2 juta orang pada tahun 2030 dan 4 juta orang penderita demensia pada tahun 2050 (Yayasan Alzheimer Indonesia, 2019). Penderita demensia membutuhkan perawatan dengan kualitas yang tinggi, perawatan sering kali dilakukan oleh keluarga sebagai pengasuh (Frias et al., 2020).

Keluarga menjadi bagian terdekat lansia yang mengalami demensia. Keberadaan keluarga akan meningkatkan perasaan sejahtera pada lansia yang mengalami demensia (Kurniasih, Wahyuni, Aeni, Giri, & Fuadah, 2021). Keluarga sebagai *primary family caregiver* akan memperoleh gambaran secara mendalam terkait kondisi demensia sehingga menimbulkan empati yang membentuk sebuah pondasi dalam melakukan perawatan lansia dengan demensia di rumah (Ibad, 2016). Namun berbagai tantangan akan muncul pada keluarga yang melakukan perawatan lansia dengan demensia di rumah, beberapa diantaranya mengalami keterbatasan pengetahuan dalam merawat, kelelahan, hingga kesulitan mengatasi gejala neuropsikiatrik yang menghambat lansia dengan demensia melakukan interaksi antar keluarga (Rahmi & Suryani, 2020). Penelitian menemukan bahwa keluarga yang melakukan perawatan lansia demensia dengan berpedoman pada pengalaman tanpa adanya latihan dan bimbingan terstruktur oleh tenaga kesehatan akan mengalami kesulitan (Ibad, 2016). Untuk itu keluarga sebagai pemberi asuhan harus memahami dengan baik tatalaksana perawatan lansia demensia.

Beberapa pendekatan telah dilakukan untuk meningkatkan kemampuan keluarga dalam melakukan perawatan lansia demensia. Penelitian menemukan intervensi *Dementia Digital Interactive Social Chart (DEM-DISC)* tidak cukup efektif memberikan dukungan kepada pengasuh untuk meningkatkan kemampuan merawat pasien demensia (Van Mierlo, Meiland, Van De Ven, Van Hout, & Dröes, 2015). Penelitian lain menemukan, intervensi suportif berbasis internet tidak berpengaruh secara signifikan pada kompetensi pengasuh pasien demensia (Núñez-Naveira et al., 2016). Gustafson et al., (2019) menemukan *Dementia-Comprehensive Health Enhancement Support System* tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap kompetensi pengasuh, beban pengasuh, kecemasan, depresi, kesepian, dan konflik keluarga (Gustafson et al., 2019). Diperlukan sebuah intervensi yang mampu meningkatkan kepercayaan diri pengasuh, kompetensi, dan kualitas hidup, serta menurunkan kecemasan dan depresi pada pengasuh lansia demensia.

Psikoedukasi pada demensia merupakan sebuah intervensi berbasis kelompok yang memberikan informasi tentang demensia dan perawatannya. Sebuah studi *randomized*

controlled trial menemukan psikoedukasi efektif dalam menurunkan masalah fisik dan emosional serta beban pengasuh (Tawfik, Sabry, Darwish, Mowafy, & Soliman, 2021). Penelitian lainnya menemukan psikoedukasi intervensi mampu memberikan pengaruh pengetahuan pengasuh dalam melakukan perawatan pasien demensia (Alves et al., 2020). Belum banyak ditemukan penelitian terkait pengaruh psikoedukasi terhadap kemampuan keluarga sebagai pengasuh dalam melakukan perawatan lansia demensia di rumah. Berdasarkan latar belakang tersebut maka perlu dilakukan penelusuran lebih lanjut terkait pengaruh intervensi psikoedukasi terhadap kemampuan keluarga dalam melakukan perawatan lansia dengan demensia.

TUJUAN

Tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui pengaruh psikoedukasi terhadap kemampuan keluarga dalam melakukan perawatan demensia pada lansia.

METODE

Desain

Desain yang digunakan pada penelitian ini adalah praeksperimen dengan rancangan *one group pretest-posttest*. Peneliti melakukan observasi sebanyak dua kali yaitu sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah keluarga lansia sebanyak 142 jiwa lansia. Teknik pengambilan sampel menggunakan pendekatan *non-probability sampling* dengan teknik pengambilan sampel *purposive*. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 20 responden dengan menggunakan perhitungan Slovin.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Gerung yang berada di Kecamatan Gerung, Kabupaten Lombok Barat Provinsi Nusa Tenggara Barat selama 12 minggu pada bulan Juli - September tahun 2022.

Intervensi

Intervensi psikoedukasi dilakukan dalam bentuk kelompok (setiap kelompok terdiri dari 10 peserta). Intervensi psikoedukasi berupa kegiatan memberikan informasi kepada keluarga sebagai pengasuh lansia demensia tentang berbagai perilaku demensia (seperti agitasi, apatis, perilaku dan bertanya yang berulang-ulang, halusinasi, menolak melakukan pengobatan) dan cara mengatasinya; memberikan dukungan dan mendiskusikan bersama anggota kelompok tentang pelatihan keterampilan untuk penanganan masalah perilaku pasien, dan saran perawatan diri. Intervensi psikoedukasi terdiri dari 8 sesi dengan durasi setiap sesi 60 menit, dilakukan selama 2 bulan dengan jadwal pertemuan setiap satu minggu sekali.

Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian terdiri dari kuisioner karakteristik responden dan kuisioner perilaku perawatan demensia pada lansia yang digunakan untuk mengukur perilaku keluarga dalam melakukan perawatan demensia pada lansia.

Analisa Data

Analisa data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif untuk karakteristik responden, uji normalitas data pada data kemampuan keluarga melakukan perawatan demensia, serta uji hipotesis menggunakan uji t-berpasangan. Analisis statistic dilakukan dengan bantuan *software* SPSS 21.

HASIL

Hasil penelitian akan disajikan dalam bentuk table berikut ini:

Tabel 1. Karakteristik Responden (n=20)

Karakteristik Responden	f(%)
Umur	
17-25	4(20)
26-35	13(65)
36-45	1(5)
46-55	2(10)
Jenis Kelamin	
Laki-Laki	10(50)
Perempuan	10(50)
Tingkat Pendidikan	
Tidak Sekolah	3(15)
SD	8(40)
SMP	4(20)
SMA	5(25)
Pekerjaan	
Pedagang	10(50)
Petani	4(20)
Buruh	4(20)
IRT	2(10)

Berdasarkan table 1 didapatkan hasil bahwa distribusi frekuensi responden berdasarkan umur yang lebih dominan yaitu responden dengan umur 26-35 tahun yaitu sebanyak 13 orang (65%). Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin yaitu jumlah responden dengan jenis kelamin laki-laki dan perempuan sama yaitu masing-masing berjumlah 10 orang (50%). Distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan yang lebih dominan yaitu responden dengan pendidikan SD yaitu sebanyak 8 orang (40%). Distribusi frekuensi responden berdasarkan pekerjaan yang lebih dominan yaitu responden dengan pekerjaan pedagang yaitu sebanyak 10 orang (50%).

Tabel 2. Pengaruh Psikoedukasi terhadap Kemampuan Keluarga Dalam Melakukan Perawatan Demensia pada Lansia (n=20)

Variabel	Paired Differences				P-Value
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	df	
Pretest-Posttest kemampuan keluarga	-0,550	0,510	0,114	19	0,000

Berdasarkan hasil uji t berpasangan didapatkan nilai rata-rata *pretest-posttest* kemampuan keluarga dalam melakukan perawatan demensia adalah -0,550 dengan standar deviasi 0,510 dan nilai $p = 0,000 < \alpha = 0,05$. Terdapat pengaruh intervensi psikoedukasi terhadap kemampuan keluarga dalam melakukan perawatan demensia pada lansia.

PEMBAHASAN

Keluarga sebagai pengasuh (*family caregiver*) adalah saudara dan/atau pasangan yang tinggal bersama dalam memberikan bantuan dalam memberikan perawatan. Temuan pada penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh psikoedukasi terhadap kemampuan keluarga dalam melakukan perawatan demensia pada lansia. Kemampuan keluarga sebagai pengasuh dapat ditingkatkan melalui pemberian intervensi psikoedukasi (Novianty & Arisandria, 2021). Psikoedukasi melatih pengasuh melalui program terstruktur yang diberikan informasi tentang demensia, materi pelatihan pengasuhan demensia, dan masalah-masalah yang mungkin muncul pada pengasuh saat merawat lansia dengan demensia (Samia, Hepburn, & Nichols, 2012). Sebuah penelitian menemukan psikoedukasi sangat menjanjikan dalam meningkatkan keterampilan pengasuhan dan kompetensi pengasuh pasien demensia (Zabalegui et al., 2014).

Peningkatan keterampilan dan kompetensi pengasuh pasien demensia dipengaruhi oleh pendekatan psikoedukasi dengan memberikan informasi dan umpan balik pada metode perawatan demensia yang dilakukan pengasuh, serta memberikan dukungan emosional (Zabalegui et al., 2014). Melalui psikoedukasi kekeluarga sebagai pengasuh dapat membangun keterampilan dalam perawatan. Sebuah studi menemukan psikoedukasi juga membantu keluarga sebagai pengasuh pasien demensia untuk meningkatkan komunikasi dan hubungan antar sesama anggota keluarga serta menjaga suasana hati. Komunikasi dengan anggota keluarga dalam perawatan demensia dapat membantu dalam meningkatkan kemampuan perawatan (Au et al., 2015). Melalui intervensi psikoedukasi meningkatkan keterampilan yang relevan untuk perawatan demensia yang berkualitas (Barbosa, Nolan, Sousa, & Figueiredo, 2015).

Pada penelitian ini, sesi dukungan dan diskusi pada pelaksanaan intervensi psikoedukasi memberikan dampak yang positif terhadap kepercayaan diri keluarga sebagai pengasuh. Dukungan dapat membantu pengasuh dalam memelihara dukungan positif, mengatur emosi yang lebih baik, dan secara efektif mengatasi tekanan dalam perawatan demensia (Barbosa et al., 2015). Selain itu, psikoedukasi akan memberikan informasi kepada keluarga sebagai pengasuh tentang aspek-aspek hidup dengan penyakit yang

diderita, sehingga keluarga dapat memahami efek penyakit dan membantu pasien menajalni program perawatannya (Motlova et al., 2017).

KESIMPULAN

Lansia dengan demensia membutuhkan perawatan yang berkualitas untuk menjaga kualitas hidupnya, salah satunya melalui bantuan keluarga sebagai pengasuh. Namun keluarga sebagai pengasuh harus memiliki pengetahuan dan kemampuan yang baik dalam merawat lansia dengan demensia untuk mempertahankan kualitas hidup lansia. Sebagai pengasuh keluarga sangat rentan mengalami stres dan depresi jika memiliki keterampilan yang kurang baik. Psikoedukasi membantu keluarga dalam memahami demensia dan meningkatkan keterampilan keluarga dalam merawat lansia dengan demensia. Psikoedukasi berpengaruh terhadap kemampuan keluarga dalam melakukan perawatan demensia pada lansia.

DAFTAR PUSTAKA

- Alves, G. S., Casali, M. E., Veras, A. B., Carrilho, C. G., Bruno Costa, E., Rodrigues, V. M., & Dourado, M. C. N. (2020). A Systematic Review of Home-Setting Psychoeducation Interventions for Behavioral Changes in Dementia: Some Lessons for the COVID-19 Pandemic and Post-Pandemic Assistance. *Frontiers in Psychiatry, 11*(0), 1-17. <https://doi.org/10.3389/fpsy.2020.577871>
- Au, A., Gallagher-Thompson, D., Wong, M. K., Leung, J., Chan, W. C., Chan, C. C., ... Chan, K. (2015). Behavioral activation for dementia caregivers: Scheduling pleasant events and enhancing communications. *Clinical Interventions in Aging, 10*(0), 611-619. <https://doi.org/10.2147/CIA.S72348>
- Barbosa, A., Nolan, M., Sousa, L., & Figueiredo, D. (2015). Supporting Direct Care Workers in Dementia Care : Effects of a Psychoeducational Intervention. *Journal Current Topics in Care, 30*(2), 130-138. <https://doi.org/10.1177/1533317514550331>
- Frias, C. E., Garcia-Pascual, M., Montoro, M., Ribas, N., Risco, E., & Zabalegui, A. (2020). Effectiveness of a psychoeducational intervention for caregivers of People With Dementia with regard to burden, anxiety and depression: A systematic review. *Journal of Advanced Nursing, 76*(3), 787-802. <https://doi.org/10.1111/jan.14286>
- Gustafson, D. H., Gustafson, D. H., Cody, O. J., Chih, M. Y., Johnston, D. C., & Asthana, S. (2019). Pilot Test of a Computer-Based System to Help Family Caregivers of Dementia Patients. *Journal of Alzheimer's Disease, 70*(2), 539-550. <https://doi.org/10.3233/JAD-190052>
- Ibad, M. R. (2016). *Studi Fenomenologi Pengalaman Keluarga Sebagai Primary Caregiver Dalam Merawat Lansia Dengan Demensia Di Kabupaten Jombang* (Universitas Brawijaya). Universitas Brawijaya. Retrieved from <http://repository.ub.ac.id/id/eprint/157067/>

- Kurniasih, U., Wahyuni, N. T., Aeni, H. F., Giri, S. I., & Fuadah, A. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Demensia Pada Lansia. *Jurnal Kesehatan*, 12(2), 102-109. <https://doi.org/10.38165/jk.v12i2.253>
- Motlova, L. B., Balon, R., Beresin, E. V, Brenner, A. M., Coverdale, J. H., Guerrero, A. P. S., ... Roberts, L. W. (2017). Psychoeducation as an Opportunity for Patients , Psychiatrists , and Psychiatric Educators : Why Do We Ignore It ? *Acad Psychiatry*, 41(0), 447-451. <https://doi.org/10.1007/s40596-017-0728-y>
- Novianty, L., & Arisandria, R. (2021). Pengaruh Terapi Psikoedukasi Terhadap Beban Keluarga Yang Merawat Anggota Keluarga Dengan Skizofrenia Di Wilayah Kerja Puskesmas Cisaat Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Health Society*, 10(2), 84-99.
- Núñez-Naveira, L., Alonso-Búa, B., De Labra, C., Gregersen, R., Maibom, K., Mojs, E., ... Millán-Calenti, J. C. (2016). UnderstAID, an ICT Platform to Help Informal Caregivers of People with Dementia: A Pilot Randomized Controlled Study. *BioMed Research International*, 2016(0), 1-13. <https://doi.org/10.1155/2016/5726465>
- Rahmi, U., & Suryani, Y. (2020). Dukungan Keluarga Pada Penderita Demensia Di Kota Bandung. *Jurnal Kesehatan " Wiraraja Medika "*, 10(2), 60-65. <https://doi.org/https://doi.org/10.24929/fik.v10i2.1000>
- Ratnawati. (2021). Demensia Sebagai Gangguan Berpikir Pada Gangguan Berbahasa. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Daerah*, 7(1), 58-64. <https://doi.org/https://doi.org/10.33222/jaladri.v7i1.720>
- Samia, L. W., Hepburn, K., & Nichols, L. (2012). " Flying by the Seat of Our Pants " : What Dementia Family Caregivers Want in an Advanced Caregiver Training Program. *Res Nurs Health*, 35(6), 598-609. <https://doi.org/10.1002/nur.21504>
- Tawfik, N. M., Sabry, N. A., Darwish, H., Mowafy, M., & Soliman, S. S. A. (2021). Psychoeducational Program for the Family Member Caregivers of People with Dementia to Reduce Perceived Burden and Increase Patient's Quality of Life: A Randomized Controlled Trial. *Journal of Primary Care and Community Health*, 12(0), 1-7. <https://doi.org/10.1177/21501327211014088>
- Van Mierlo, L. D., Meiland, F. J. M., Van De Ven, P. M., Van Hout, H. P. J., & Dröes, R. M. (2015). Evaluation of DEM-DISC, customized e-advice on health and social support services for informal carers and case managers of people with dementia; a cluster randomized trial. *International Psychogeriatrics*, 27(8), 1365-1378. <https://doi.org/10.1017/S1041610215000423>
- World Health Organization. (2017). Global action plan on the public health response to dementia 2017 - 2025. In *Geneva: World Health Organization* (p. 52). WHO. Retrieved from http://www.who.int/mental_health/neurology/dementia/action_plan_2017_2025/en/

Halid, Hadi, & Utomo : Pengaruh Psikoedukasi Terhadap Kemampuan Keluarga Dalam Melakukan Perawatan Demensia Pada Lansia

Yayasan Alzheimer Indonesia. (2019, April 22). Statistik tentang Demensia - Alzheimer Indonesia. Retrieved February 9, 2023, from Statistik tentang Demensia website: <https://alzi.or.id/statistik-tentang-demensia/>

Zabalegui, A., Hamers, J. P. H., Karlsson, S., Leino-Kilpi, H., Renom-Guiteras, A., Saks, K., ... Cabrera, E. (2014). Best practices interventions to improve quality of care of people with dementia living at home. *Patient Education and Counseling*, 95(2), 175-184. <https://doi.org/10.1016/j.pec.2014.01.009>

